



MANAJEMEN PROGRAM KHEA THAEW KHEAORPH THONGCHAT (BERBARIS UNTUK MENGHORMATI BENDERA NASIONAL) SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DI DARUL MUYAHEEDEEN MOSQUE CHILD DEVELOPMENT CENTER, PADANG BESAR, THAILAND.

Ainur Mumtazya Nugroho¹ & Shelly Andari²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author:

Ainur Mumtazya Nugroho

Email: ainur.19030@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen program *khea thaew kheaorph thongchat* sebagai upaya untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan yang ada dilakukan dengan mengembangkan rancangan kegiatan yang dirancang oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan telah dilakukan secara matang, sehingga dalam pelaksanaan program *khea thaew kheaorph thongchat* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan pada evaluasi ditemukan bahwa program *khea thaew kheaorph thongchat* telah terlaksana dengan baik serta dampak yang dihasilkan mendapatkan hasil yang positif di sekolah maupun di rumah. Peserta didik yang ada dapat berbaris dengan rapih dan tertib, datang ke sekolah tepat waktu, dapat membuang sampah pada tempatnya dan dapat mengembalikan barang pada tempatnya. Manajemen program *khea thaew kheaorph thongchat* telah berhasil menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik dibuktikan dengan dampak yang ditunjukkan oleh peserta didik pada Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center.

Kata Kunci

Karakter Kedisiplinan, Manajemen Program *khea thaew kheaorph thongchat*

Abstract

This research aims to describe the management of the "Khea Thaew Kheaorph Thongchat" program as an effort to instill the value of discipline in students at the Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand. The research method used in this study is qualitative research. Data were collected through observation, interviews, and documentation study. The research findings indicate that the existing planning is carried out by developing activity designs designed by all teachers, educational staff, and the headmaster, which have been thoroughly prepared. As a result, the implementation of the "Khea Thaew Kheaorph Thongchat" program to instill discipline values proceeded as planned. In the evaluation, it was found that the "Khea Thaew Kheaorph Thongchat" program was successfully implemented, resulting in positive impacts both at school and at home. The participating students were able to stand in line neatly and orderly, arrive at school on time, dispose of waste properly, and return items to their rightful places. The management of the "Khea Thaew Kheaorph Thongchat" program has effectively instilled the value of discipline in students, as demonstrated by the impacts shown by the students at the Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center.

Keywords

Discipline Character, Management of *khea thaew kheaorph thongchat*

Pendahuluan

Negara yang sedang berkembang dalam perekonomian global harus mengandalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat maju dan dihormati. Citra positif suatu negara, yang mencakup tanggung jawab, saling menghormati, dan disiplin, tergantung pada kualitas individu-individu yang tinggal di dalamnya. Peserta didik merupakan generasi penerus negara yang akan membawa serta mempertahankan identitas nasional. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki karakter yang baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara di masa depan. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah oleh guru-guru berperan penting dalam membentuk karakter tersebut.

Menurut Konstitusi Kerajaan Thailand yang tercantum dalam Lembaran Negara Thailand Tahun 2017, Volume 134, halaman 14, Bab 5 mengenai tugas negara, bagian 54 menyatakan bahwa Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anak menerima pendidikan selama dua belas tahun mulai dari pra-sekolah hingga lulus dengan mengikuti program wajib belajar yang berkualitas dan tidak dipungut biaya. Bagian 54 juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang baik, disiplin, bangga terhadap negara, memiliki kemampuan yang sesuai dengan bakatnya, dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila pembentukan karakter yang baik juga terjadi. Dalam proses tersebut, dukungan baik dari internal maupun eksternal dapat memperkuat kelancaran jalannya pendidikan yang efektif.

Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, tindakan, dan ucapan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang bertujuan untuk membangun karakter yang baik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik, yang mencakup kemampuan untuk mengenali lingkungan sekitar dan memiliki keinginan untuk mengadopsi kebiasaan dari orang-orang di sekitarnya, termasuk orang dewasa. Pembentukan karakter pada setiap individu dapat dicapai melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat dimulai sejak usia dini karena prosesnya melibatkan langkah-langkah yang perlu disampaikan dan diimplementasikan secara bertahap. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Anak-anak berusia di bawah 8 tahun dianggap sebagai masa emas. Pada usia dini ini, anak-anak lebih mudah mengembangkan diri dan menerima segala hal yang diajarkan kepada mereka, baik melalui interaksi langsung maupun pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pernyataan ini diperkuat oleh pandangan Musnizar Safari, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan yang

diberikan kepada anak-anak usia 0 hingga 6 tahun melalui rangsangan dan pengenalan (Safari, 2020).

Sistem pendidikan di Thailand berdasarkan reformasi pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang pendidikan nasional tahun 1999. Persiapan pembelajaran untuk peserta didik usia dini dirancang agar mereka dapat mengembangkan diri menjadi individu yang memadai. Pendidikan anak usia dini mencakup perkembangan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun secara keseluruhan, dengan fokus pada pengasuhan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan alam dan tahap perkembangan anak secara optimal. Hal ini merupakan penjabaran dari isi peraturan yang ada. Pendidikan anak usia dini di Thailand melibatkan konteks sosial dan budaya, di mana anak-anak dapat tumbuh dengan kasih sayang, keramahan, dan pemahaman sebagai dasar-dasar kualitas kehidupan anak. Kualitas kehidupan anak yang diharapkan dalam pendidikan anak usia dini di Thailand adalah berkembang menjadi manusia yang utuh, menciptakan nilai-nilai bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, Indonesia memiliki sekitar 32,96 juta anak usia dini, yaitu anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, yang setara dengan 12,19% dari total populasi masyarakat di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 1 dari 4 anak usia dini, atau sekitar 27,68% dari total populasi anak, yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh Atase Pendidikan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok, sekitar 75% anak usia dini dalam rentang usia 3-5 tahun telah menerima pendidikan anak usia dini. Di Thailand, pemerintah menyediakan pendidikan anak usia dini melalui sekolah negeri, namun kementerian pendidikan juga memberikan arahan kepada sekolah swasta dan pemerintah setempat agar turut membantu dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Tujuan dari arahan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas anak-anak atau peserta didik sejak usia dini.

Menurut Sahroni (2017), pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik harus mampu mengintegrasikan perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kognitif, sosial, fisik, kreativitas, dan spiritual. Untuk mencapai integrasi tersebut, diperlukan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendukung pendidikan peserta didik. Peserta didik usia dini membutuhkan kegiatan yang dapat merangsang daya kreativitas yang dimiliki oleh mereka. Kegiatan semacam itu bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasi yang mereka miliki. Ada berbagai macam kegiatan atau program yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan menemukan potensi mereka, seperti kegiatan bermain, praktik langsung, menyanyi, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menerapkan sikap kedisiplinan. Peserta didik dapat diajarkan tentang pentingnya menghormati, bertanggung jawab, memiliki sopan santun, dan menjunjung tinggi sikap disiplin. Sikap disiplin memiliki peranan yang penting, terutama pada peserta didik usia dini, karena melalui penanaman kedisiplinan sejak dini, peserta didik akan menjadi individu yang bertanggung jawab. Menurut Eva Johansson dalam Ardiyanti, dkk. (2022), penanaman nilai karakter dan kedisiplinan ini bertujuan untuk meningkatkan moralitas, karakter, dan mengungkapkan identitas sebagai manusia. Dalam proses penanaman nilai karakter ini, pendampingan dari orang tua dan peran tenaga pendidik sangatlah penting.

Tugas besar diberikan kepada tenaga pendidik atau guru saat ini.

Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai karakter yang benar dan baik kepada peserta didik di sekolah. Peran guru sangat penting karena nilai-nilai karakter yang diharapkan akan termanifestasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan praktik langsung untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, agar mereka dapat mengaplikasikannya di mana pun mereka berada. Menurut Pitaloka (2021), dalam usaha menanamkan karakter pada peserta didik, pendidik atau guru harus terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Tenaga pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik agar peserta didik dapat mencontoh dan meniru nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh mereka.

Di TK Darul Muyaheeden, terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan pendidikan karakter yang disampaikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan cara yang menarik untuk membentuk karakter peserta didik. Pendekatan tersebut tidak hanya monoton dengan menyampaikan materi secara lisan, tetapi tenaga pendidik juga menerapkan materi pembelajaran tersebut melalui permainan dan menggunakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru. Salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan adalah Khea Thaew Kheorph Thongchat, yang berarti berbaris untuk menghormati bendera nasional. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta didik dan melalui kegiatan ini, nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan. Hal ini menarik karena meskipun peserta didik berada di usia Taman Kanak-kanak, mereka telah mampu menunjukkan sikap yang sopan, santun, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena pada awal pengamatan, terdapat tiga sekolah yang mengadakan pengenalan kepada guru Bahasa Inggris di dalam satu aula. Setelah melihat cara berbaris, berkomunikasi, dan berinteraksi di masing-masing sekolah, peneliti menemukan bahwa ada satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan dua sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center ditemukan bahwa kepala sekolah, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan melakukan kegiatan Khea Thaew Kheorph Thongchat setiap hari pada pagi hari. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan pada peserta didik untuk menghormati bendera nasional mereka. Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk dapat menanamkan pendidikan karakter didalamnya, termasuk pendidikan karakter kedisiplinan. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada memberikan contoh-contoh perilaku kepada peserta didik selama kegiatan Khea Thaew Kheorph Thongchat dilaksanakan. Contoh kegiatan yang dipraktikkan yaitu dengan datang tepat waktu, berbaris dengan rapih, membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan sungguh-sungguh. Pemberian contoh kepada peserta didik

melalui kegiatan pembiasaan Khea Thaew Kheorph Thongchat ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center.

Metode

Jenis Penelitian

Sugiyono (2013) dalam jurnal yang ditulis oleh Maisaro, dkk. (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan temuan yang ada di lapangan, khususnya dalam mendeskripsikan manajemen program Khea Thaew Kheorph Thongchat (Berbaris Untuk Menghormati Bendera Nasional) sebagai upaya untuk menanamkan nilai karakter di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand. Tujuan penelitian ini adalah memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan program sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik melalui program yang dilaksanakan setiap hari. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk melihat sebuah kasus di sekolah di Thailand yang melibatkan interaksi antara peserta didik. Keunikan dalam kasus ini adalah kegiatan berbaris untuk menghormati bendera yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan ini berbeda dengan sekolah di Indonesia yang hanya melakukan kegiatan serupa pada hari Senin. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan fakta tentang manajemen program Khea Thaew Kheorph Thongchat. Data yang diperoleh dari lapangan akan menjadi data asli tanpa rekayasa, sehingga peneliti dapat mempelajari perencanaan, proses, evaluasi, dan dampak dari program kegiatan yang dilakukan di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand. Sekolah ini terletak di 9/3 Robmueang road, Soi4, Padang Besar subdistrict, Sadao District Songkhla Province.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui manajemen program Khea Thaew Kheorph Thongchat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan acuan pada teori Miles and Huberman (1994) yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Darul muyahedeen Mosque Child Development Center merupakan sekolah taman kanak-kanak (TK) berbasis agama Islam. Sekolah ini terletak di perbatasan antara negara Thailand dan negara Malaysia. Sekolah ini berada di negara Thailand, lokasinya terletak di 9/3 Robmueang road, Soi 4, Padang Besar subdistrict, Sadao District Songkhla Province. Darul muyahedeen Mosque Child Development Center ini memiliki beberapa tingkatan kelas yaitu kelas pre school, kindergarten 1, kindergarten 2 dan kindergarten 3. Pengelompokan setiap tingkatan didasarkan oleh umur peserta didik.

Perencanaan program Khea Thaew Kheaorph Thongchat telah lama dilakukan dengan panduan dari pemerintah dan sekolah, dan kemudian dikembangkan dengan jadwal dan rancangan kegiatan tambahan, tetapi tetap mengacu pada peraturan pusat. Perencanaan program Khea Thaew Kheaorph Thongchat melibatkan beberapa tahapan Dampak Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat yang dialami oleh peserta didik memberikan dampak yang positif pada peserta didik. Peserta didik mampu mengikuti barisan dengan rapi, terbiasa mengantri, dan mampu menempatkan atau mengembalikan barang sesuai dengan tempatnya. Mereka juga patuh terhadap instruksi yang diberikan oleh guru di sekolah. Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat, yang dilaksanakan setiap hari dan memberikan contoh pembiasaan, berhasil menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik. Peserta didik dapat mengimplementasikan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua peserta didik juga melaporkan bahwa dampak dari kegiatan ini dirasakan di rumah. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam meletakkan barang miliknya. Kegiatan dimulai dengan peserta didik berbaris sesuai dengan urutan kelas, dan kemudian diurutkan berdasarkan tinggi badan. Selanjutnya, perwakilan peserta didik dipanggil untuk melakukan pengibaran bendera, sementara guru kelas mendampingi peserta didik di setiap baris kelas. Saat lagu nasional dimainkan, seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan sambil bendera dikibarkan di puncak tiang bendera. Setelah itu, perwakilan guru dan peserta didik memimpin doa, dan setelah selesai, peserta didik kembali ke kelas dengan berjalan berbaris. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan Khea Thaew Kheaorph Thongchat meliputi microphone, handphone, dan speaker. Penanaman nilai karakter kedisiplinan dalam program ini dilakukan melalui berbaris berbaris, datang tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan Khea Thaew Kheaorph Thongchat berlangsung selama 30 menit. Tanggung jawab untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik diberikan kepada seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga kepala sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik dapat dijelaskan ke dalam beberapa tahapan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat meniru dan mengikuti apa yang ditunjukkan oleh guru mereka. Praktik disiplin dilakukan secara konsisten setiap hari dengan memberikan kegiatan pembiasaan, seperti berbaris dan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan program

Khea Thaew Kheaorph Thongchat merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari peserta didik di Thailand. Hal ini berarti secara tidak langsung, nilai kedisiplinan telah tertanam sejak usia dini karena mereka telah terbiasa mengikuti program ini di sekolah. Kegiatan Khea Thaew Kheaorph Thongchat dilaksanakan setiap hari tanpa pengecualian, karena pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan fleksibilitas tempat. Pelaksanaan program ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada perencanaan program Khea Thaew Kheaorph Thongchat. Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah selalu terlibat dalam pelaksanaan program Khea Thaew Kheaorph Thongchat sebagai pembimbing dan pengawas bagi peserta didik selama program ini berlangsung.

Evaluasi Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, evaluasi Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik memiliki hasil yang baik. Evaluasi program Khea Thaew Kheaorph Thongchat mendapatkan hasil yang baik, dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang dapat menunjukkan sikap kedisiplinan selama di sekolah. Faktor penghambat program ini yaitu orang tua peserta didik yang sering terlambat mengantarkan anaknya ke sekolah karena banyaknya faktor keterlambatan yang diberikan. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan meminta kerjasama wali murid agar dapat mengantarkan anaknya ke sekolah dengan tepat waktu. Penilaian atas evaluasi program Khea Thaew Kheaorph Thongchat telah dikemas menjadi satu dalam laporan penilaian diri.

Pembahasan hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat

Perencanaan Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik merupakan langkah penting dalam proses manajemen. Menurut Hamalik (1991) yang dikutip oleh Ananda Rusyidi (2019), perencanaan melibatkan penetapan tindakan yang akan dilakukan dan cara melakukannya, serta mencakup tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang matang sangat penting bagi sekolah, karena hal ini akan menentukan keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang baik memerlukan persiapan, pertimbangan, dan memperhatikan faktor penghambat.

Darul Muyahedeen Mosque Child Development Center melakukan perencanaan yang melibatkan seluruh staf sekolah, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, hingga tenaga kependidikan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Perencanaan program ini melibatkan beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 pagi, peserta didik disusun dalam barisan sesuai dengan urutan kelas dan tinggi badan mereka. Kemudian, perwakilan peserta didik maju untuk mengibarkan bendera, sementara guru kelas mendampingi peserta didik di setiap baris. Ketika lagu nasional dimainkan, semua warga sekolah diwajibkan menyanyikan lagu kebangsaan sambil bendera dikibarkan. Setelah itu, perwakilan guru dan peserta didik memimpin doa, dan peserta didik kembali ke kelas dengan berbaris.

Perencanaan program Khea Thaew Kheaorph Thongchat



dianggap penting karena dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan dalam program ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Pembiasaan yang termasuk dalam program ini meliputi berbaris, membuang sampah pada tempatnya, dan datang tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik. Penanaman nilai karakter kedisiplinan memerlukan repetisi agar menjadi kebiasaan yang tertanam.

Perencanaan program Khea Thaew Kheorph Thongchat tidak hanya mempertimbangkan rancangan kegiatan, tetapi juga melibatkan fasilitas pendukung seperti microphone, handphone, dan speaker. Tempat pelaksanaan program ini dapat disesuaikan dengan kondisi cuaca, karena program ini fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja, seperti lapangan sekolah, teras sekolah, dan ruang kelas peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan manajemen program Khea Thaew Kheorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik dapat dianggap baik karena dapat memudahkan pelaksanaan program dengan efisien dan mengurangi potensi kejadian yang tidak diinginkan.

2. Pelaksanaan Program Khea Thaew Kheorph Thongchat

Pelaksanaan Manajemen Program Khea Thaew Kheorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik merupakan bagian penting dari proses manajemen. Pelaksanaan adalah langkah yang menguji hasil dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan melibatkan usaha nyata dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Abusama, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen program Khea Thaew Kheorph Thongchat sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh. Mereka mampu berbaris dengan tertib saat mendengar sinyal musik sebagai tanda dimulainya kegiatan Khea Thaew Kheorph Thongchat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tepat waktu pada pukul 08.00 pagi, dan peserta didik mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir.

Ditemukan beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Sebagai sanksi, sekolah menempatkan mereka di barisan khusus yang disebut "barisan pelanggaran" yang membuat mereka terpisah dari teman sekelas. Tujuan dari sanksi ini adalah agar peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi keterlambatan tersebut. Meskipun demikian, peserta didik yang mengikuti kegiatan Khea Thaew Kheorph Thongchat setiap hari tetap menunjukkan antusiasme yang sama. Antusiasme

mereka meningkat ketika guru memberi kesempatan untuk menjadi pengibar bendera atau pemimpin doa di lapangan.

Kegiatan pembiasaan merupakan bagian penting dari pelaksanaan program Khea Thaew Kheorph Thongchat. Peserta didik diberikan contoh pembiasaan seperti membuang sampah yang ditemukan di sekitar lapangan, berbaris sesuai dengan kelas dan tinggi badan masing-masing, menyanyikan lagu kebangsaan saat pengibaran bendera, berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai, dan kembali ke kelas dengan berbaris secara beraturan agar terhindar dari tabrakan. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

Pelaksanaan program Khea Thaew Kheorph Thongchat selalu melibatkan tenaga pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh dan bimbingan kepada peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan program tersebut. Keberhasilan pelaksanaan Khea Thaew Kheorph Thongchat dapat tercapai berkat dukungan faktor-faktor tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Khea Thaew Kheorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini berhasil berkat adanya pembiasaan kegiatan, peran aktif guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang senantiasa membimbing peserta didik dalam melaksanakan Khea Thaew Kheorph Thongchat setiap harinya.

3. Evaluasi Program Khea Thaew Kheorph Thongchat

Evaluasi Manajemen Program Khea Thaew Kheorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik merupakan proses yang penting untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Muttuqin, 2020). Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan juga untuk mendapatkan pemahaman tentang kemungkinan kesalahan dalam tahap sebelumnya.

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap pelaksanaan program Khea Thaew Kheorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik. Proses penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Hasil penilaian tersebut kemudian dijadikan laporan evaluasi.

Berdasarkan temuan penelitian, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid telah menghasilkan pembentukan dan implementasi nilai karakter kedisiplinan sesuai dengan yang diharapkan. Mempertahankan komunikasi antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan wali murid menjadi kunci keberhasilan kerjasama yang baik.

Secara keseluruhan, evaluasi program Khea Thaew Kheorph Thongchat mendapatkan hasil yang baik, seperti terbukti dengan banyaknya peserta didik yang menunjukkan sikap kedisiplinan selama di sekolah. Peserta didik mampu berbaris dengan disiplin untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, serta mampu membuang sampah ke tempatnya. Kendala yang ditemukan dalam program ini dapat diatasi melalui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki masalah yang muncul.

yang memadai, serta dampak positif yang terlihat pada peserta didik.

4. Evaluasi Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dampak mengacu pada pengaruh kuat yang menghasilkan akibat, baik itu akibat positif maupun negatif. Dampak mencerminkan perubahan atau pengaruh yang terjadi setelah adanya suatu peristiwa atau tindakan. Dampak bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan. Dalam konteks program ini, dampak yang dihasilkan adalah positif.

Penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dampak tersebut dirasakan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik, yaitu perubahan positif dalam karakter disiplin peserta didik. Selama di sekolah, peserta didik menunjukkan sikap kedisiplinan dengan berbaris rapih, mengantre dengan baik, serta menempatkan dan mengembalikan barang sesuai tempatnya. Mereka juga mematuhi instruksi guru di sekolah. Di rumah, peserta didik juga menunjukkan sikap disiplin dengan meletakkan sepatu pada rak sepatu dan melepaskan seragam ke tempat pakaian.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu menempatkan sepatu dan cangkir kembali ke tempat semula, serta menjalankan waktu tidur siang dengan disiplin. Implementasi program Khea Thaew Kheaorph Thongchat dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan juga terlihat ketika peserta didik dapat berbaris dengan tertib saat pembagian susu kotak, pembagian makanan, dan saat bergantian menyikat gigi setelah makan.

Dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dampak ini terlihat dari perubahan perilaku dan sikap peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center dengan judul "Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat (Berbaris Untuk Menghormati Bendera Nasional) Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand", dapat disimpulkan bahwa program Khea Thaew Kheaorph Thongchat memiliki dampak positif dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik. Manajemen Program Khea Thaew Kheaorph Thongchat berhasil secara efektif dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center. Program ini memiliki perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sukses, evaluasi

Saran

Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui program Khea Thaew Kheaorph Thongchat memerlukan pengawasan, pembiasaan dan pemberian contoh setiap harinya agar program kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa rekomendasi peneliti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan setiap harinya atas berjalannya program Khea Thaew Kheaorph Thongchat, hal ini untuk melihat apakah program ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan prosesnya sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan begitu, kepala sekolah akan mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki ketika ada sesuatu yang belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi program Khea Thaew Kheaorph Thongchat.
2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu bekerja sama dalam memantau peserta didik selama kegiatan Khea Thaew Kheaorph Thongchat terlaksana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu memantau keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik selama program ini berlangsung, seperti peserta didik yang tiba-tiba ingin pergi ke toilet dan lain sebagainya.
3. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid atau orang tua peserta didik, hal ini bertujuan agar proses penanaman nilai karakter yang ada tidak hanya dilakukan peserta didik di sekolah, melainkan dapat diterapkan juga di rumah dengan adanya pemantauan dari orang tua siswa



Daftar Pustaka

- Abusama, dkk. (2020). Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits. Gorontalo: Jurnal Al Himayah, 4(1), 300.
- Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 1.
- Anshory, I., Ulum, B. (2017). Konsep Pendidikan Ramah Anak Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah. Malang: Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan Edisi 1, 79.
- Ardiyanti, S., dkk. (2022). Pendidikan Nilai Melalui Bahan Ajar Muatan Lokal Budaya Sasak Pada Anak Usia Dini di Lombok. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 9 Desember 2022.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok. (2014). Sistem Pendidikan di Thailand. Bangkok: Atase Pendidikan KBRI Bangkok.
- Konstitusi Kerajaan Thailand. Bab V bagian 54 tentang Tugas Negara. Perdana menteri. Thailand.
- Maisaro, A., dkk. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 305.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. Kediri: Prosiding IAIN Kediri, (3), 171.
- Pakpahan, P. L., Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Panoyo, P., dkk. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2).
- Pitaloka, D. L., dkk. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1701.
- Safari, M. (2020). Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini. Riau: Dotplus Publisher.
- Sahroni, Dapip. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Malang: Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1(1), 116.